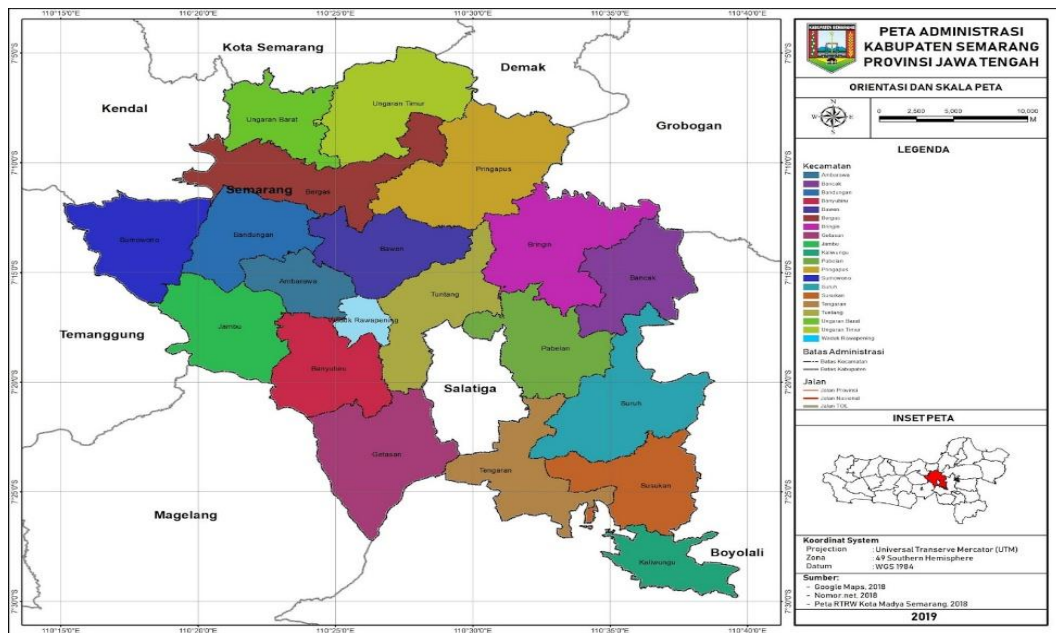


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Semarang



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Semarang

Sumber: Pemerintah Kab.Semarang 2025

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota. Secara geografis, Kabupaten Semarang terletak pada koordinat $110^{\circ}14'54,74''$ – $110^{\circ}39'03''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}03'57''$ – $7^{\circ}30'00''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Semarang mencapai 95.020,674 hektare atau sekitar 2,92% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Dari sisi administrasi pemerintahan, Menurut Data Badan Pusat statistik tahun 2021, Kabupaten Semarang terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 235 desa. Kabupaten Semarang memiliki ketinggian antara 500 hingga 2.000 meter diatas permukaan laut (mdpl), titik terendah Kabupaten Semarang berada di Desa

Candirejo, Kecamatan Pringapus, dengan titik tertingginya berada di Desa Batur, Kecamatan Getasan. Kabupaten Semarang memiliki rata-rata curah hujan tahunan sebesar 1.979 mm dengan jumlah hari hujan sekitar 104 hari per tahun. Kondisi iklim tersebut dipengaruhi oleh letak geografis wilayah yang dikelilingi oleh aliran sungai serta kawasan pegunungan, khususnya keberadaan Gunung Ungaran yang membentang di wilayah Kecamatan Ungaran, Bawen, Ambarawa, dan Sumowono. Batas administrasi Kabupaten Semarang pada bagian utara berbatasan dengan Kota Semarang, Bagian Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Kendal, sedangkan Bagian Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Boyolali, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kabupaten Semarang Berdasarkan Kecamatan (Km2)

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Persentase	Ranking Luas Wilayah
1.	Getasan	65,796	6,92%	2
2.	Tengaran	47,296	4,98%	13
3.	Susukan	48,865	5,14%	9
4.	Kaliwungu	29,950	3,15%	18
5.	Suruh	64,015	6,74%	3
6.	Pabelan	47,975	5,05%	11
7.	Tuntang	56,242	5,92%	5
8.	Banyubiru	54,415	5,73%	7
9.	Jambu	51,627	5,43%	8
10.	Sumowono	55,630	5,85%	6
11.	Ambarawa	28,221	2,97%	19
12.	Bandungan	48,233	5,08%	10
13.	Bawen	46,570	4,90%	14
14.	Bringin	61,891	6,51%	4
15.	Bancak	43,846	4,61%	15
16.	Pringapus	78,352	8,25%	1
17.	Bergas	47,332	4,98%	12
18.	Ungaran Barat	35,960	3,78%	17
19.	Ungaran Timur	37,992	4,00%	16
	Jumlah	950,207	100%	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang Tahun 2024

2.2 Kondisi Demografi

Kabupaten Semarang memiliki Jumlah penduduk pada tahun 2024 tercatat 1.089.770 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan jumlah perempuan sebesar 547.375 jiwa (50,23%) dan laki-laki sebanyak 542.392 jiwa (49,77%). Sebagian besar penduduk berada pada rentang usia produktif, yakni antara 15 hingga 64 tahun, dengan jumlah mencapai 728.466 jiwa atau sekitar 69,86 persen dari keseluruhan jumlah penduduk

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Semarang Tahun 2021-2023

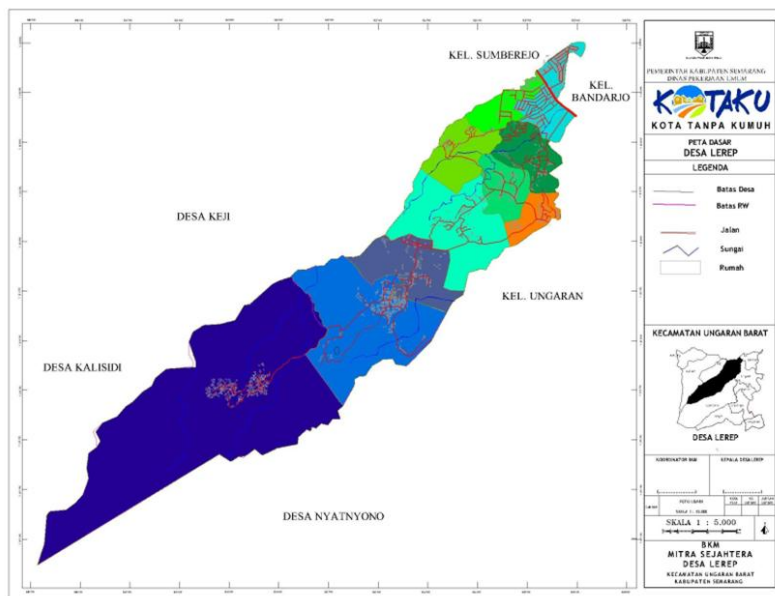
Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Total		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Getasan	26767	26952	27128	1683	26630	26792	1822	53582	53920
Tengaran	36323	36523	36709	2576	36557	36949	2772	73080	73658
Susukan	25144	25396	25640	1673	25148	25421	1806	50544	51061
Kaliwungu	15074	15240	15402	948	15699	15861	1043	30939	31263
Suruh	35737	36192	36639	2438	35623	36069	2613	71815	72708
Pabelan	22534	22827	23115	1537	22860	23209	1696	45687	46324
Tuntang	34412	34718	35011	2392	35233	35587	2451	69951	70598
Banyubiru	22428	22551	22666	1484	22268	22426	1605	44819	45092
Jambu	20523	20667	20803	1357	20533	20687	1441	41200	41490
Sumowono	17303	17454	17599	1083	17171	17367	1217	34625	34966
Ambarawa	31929	32064	32187	2115	32356	32581	2265	64420	64768
Bandungan	29772	29975	30167	2144	29727	30003	2221	59702	60170
Bawen	30083	30299	30505	2096	30182	30396	2280	60481	60901
Bringin	23473	23687	23893	1582	23566	23780	1711	47253	47673
Bancak	12098	12289	12477	816	12303	12480	857	24592	24957
Pringapus	27954	28273	28585	2072	29661	29892	2046	57934	58477
Bergas	37132	37510	37876	2697	39502	39708	2789	77012	77584
Ungaran Barat	40253	40482	40694	2939	41454	41696	3122	81936	82390
Ungaran Timur	40121	40575	41021	3043	41089	41627	3051	81664	82648
Kabupaten Semarang	529060	533674	538117	36675	537562	542531	38808	1071236	1080648

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (2024)

Berdasarkan Tabel 2.2, kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 adalah Kecamatan Ungaran Timur dengan total penduduk mencapai 82.648 jiwa. Jumlah tersebut diikuti oleh Kecamatan

Ungaran Barat yang memiliki penduduk sebanyak 82.390 jiwa. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Bancak dengan total penduduk sebesar 24.957 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi penduduk antar kecamatan di Kabupaten Semarang belum merata, yang dipengaruhi oleh perbedaan kondisi topografi dan karakteristik wilayah masing-masing kecamatan.

2.3 Gambaran Umum Desa Lerep



Gambar 2. 2 Peta Kelurahan Lerep

Sumber: desalerep.jadesta.kemenparekraf.go.id, 2024

Desa wisata Lerep merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di ketinggian antara 310 – 940 mdpl. Wilayah Desa Lerep secara administratif adalah bagian dari wilayah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desa Lerep menjadi desa wisata sejak tahun 2016. Berikut merupakan logo dari Desa Lerep



Gambar 2. 3 Logo Desa Wisata Lerep

Sumber: Website Desa Wisata Lerep 2025

untuk mendorong pembangunan desa, Desa Lerep memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi Desa Lerep

“Dengan semangat kegotongroyongan mewujudkan masyarakat desa Lerep yang bertakwa, aman, tentram, sejahtera, bermartabat, dan guyub rukun santosa.

b. Misi Desa Lerep

1. Meningkatkan peraturan pemerintah desa agar menuju ke layanan yang smart, anggaran transparan, juga dengan sepenuh hati melayani
2. Hidup yang beragam warga Desa Lerep makin mantap untuk bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan tiap individu.
3. Slogan Guyub Rukun dimantapkan agar warga desa semakin bersatu satu kesatuan
4. Mengoptimalkan penggunaan potensi ekonomi guna masyarakat desa sejahtera dengan BUMDes serta mengelola desa wisata
5. Mengoptimalkan pembangunan partisipasi melibatkan para warga dibidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, agama, olahraga, sosial dan infrastruktur

6. Pemantapan upaya mewujudkan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan kepada masyarakat
7. Mengoptimalkan upaya pelestarian lingkungan hidup untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan nyaman
8. Mewujudkan pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan sosial masyarakat kelompok rentan, warga miskin, lansia, yatim/piatu, difabel dan wanita hamil.
9. Meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat desa yang tangguh dan tanggap bencana.

2.4 Kondisi Geografis Desa Lerep

Desa Lerep secara geografis terletak pada koordinat 110°21'45"–110°23'45" Bujur Timur dan 07°06'30"–07°08'50" Lintang Selatan. Secara administratif, wilayah Desa Lerep berbatasan dengan Desa Bandarjo dan Sumur Rejo di sebelah utara, kawasan Perhutani dan Desa Nyatnyono di sebelah selatan, Desa Nyatnyono serta wilayah Ungaran di bagian barat, serta Desa Keji dan Kalisidi di sebelah timur. Kondisi iklim di Desa Lerep menunjukkan suhu udara yang berkisar antara 24 hingga 34 derajat Celsius. Jarak Desa Lerep dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 1,85 km, dengan pusat pemerintahan kabupaten sekitar 18 km, dan berjarak kurang lebih 471 km dari ibu kota negara.. Desa Lerep terdiri atas beberapa dusun, antara lain Dusun Indrokilo, Dusun Lerep, Dusun Soka, Dusun Tegalrejo, Dusun Lorog, Dusun Karangbolo, Dusun Kretek, serta kawasan Perumahan Mapagan. Secara administratif, wilayah Desa Lerep terbagi menjadi 10

RW dan 68 RT dengan total keseluruhan luas wilayah Desa Lerep adalah 682,32

Ha. Berikut adalah tabel sebaran luas dusun di Desa Lerep

Tabel 2. 3 Luas Dusun di Desa Lerep

NO	Dusun	Luas (Ha)	%
1.	Indrokilo	119,42	17,50
2.	Lerep	161,22	23,63
3.	Soka	108,56	15,91
4.	Tegalrejo	54,28	7,96
5.	Lorog	59,71	8,75
6.	Karangbolo	32,57	4,77
7.	Kretek	65,14	9,55
8.	Mapagan	81,42	11,93
	Jumlah	682,32	100

Sumber: Website Desa Wisata Lerep Tahun 2025

2.5 Kondisi Demografi Desa Lerep

Berdasarkan data dari pemerintah Desa Lerep jumlah penduduk Desa Lerep adalah sebanyak 12.519 orang, dan jumlah kepala keluarga yang tercatat adalah 4041 kepala keluarga, sementara itu jumlah penduduk laki-laki adalah 6.267 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 6.251 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

2.6 Pariwisata Desa Lerep



Indrokilo yang dikelilingi pepohonan, sekaligus menikmati kesegaran air terjun yang mengalir jernih

2. DWL Ungaran Adventure

Paket wisata ini menawarkan pengalaman seru menjelajahi perkampungan, perkebunan, dan kawasan hutan di lereng Gunung Ungaran menggunakan mobil offroad. Perjalanan dimulai dari Embung Sebligo di Desa Wisata Lerep pada ketinggian 650 mdpl menuju puncak Gunung Ungaran di ketinggian 2.000 mdpl, dengan total jarak tempuh sekitar 40 km pulang-pergi selama kurang lebih 6 jam. Fasilitas yang disediakan meliputi kendaraan offroad, pemandu wisata, kudapan khas pegunungan di puncak Sikendil, serta kesempatan berfoto di kebun kopi arabika Sikendil pada ketinggian 1.100 mdpl. Peserta juga akan menikmati makan siang ala pegunungan di depan tungku perapian di kawasan Promasan, menyusuri gua peninggalan Jepang, hingga merasakan pengalaman memetik teh di Perkebunan Teh Medini yang berada di ketinggian 1.900 mdpl. Rute perjalanan dimulai dari Lerep – Nyatnyono – Gogik – Gebugan – Sikendil – Puncak Promasan, lalu menuruni jalur Medini – NgesrepBalong – Limbangan – GunungPati – Ungaran, sebelum akhirnya kembali ke Lerep. Harga paket ini Rp250.000 per orang dengan ketentuan minimal peserta 30 orang.

2.6.2 Wisata Budaya

1. Pawai Obor

Tradisi Pawai Obor yang dulunya menjadi bagian kehidupan masyarakat desa kini mulai jarang dilakukan karena perannya digantikan oleh penerangan listrik. Meski demikian, di Desa Lerep tradisi ini tetap dilestarikan dalam momen tertentu,

seperti arak-arakan menyambut bulan suci Ramadhan. Para wisatawan yang menginap juga diajak berkeliling menyusuri jalan kampung yang minim penerangan, sehingga dapat merasakan nuansa pedesaan tempo dulu.

2. Lerep Culture Festival

Kadeso merupakan tradisi syukuran atau pesta panen yang digelar setiap Rabu Kliwon pada bulan Agustus atau September selama lima hari. Acara diisi dengan pentas seni rakyat tiap malam, dan puncaknya berupa kirab tumpeng serta pagelaran wayang selama semalam penuh.

2.6.3 Wisata Buatan

1. Wisata Watu Gunung

Wisata watu gunung adalah wisata Kolam renang yang menghadirkan konsep alami dengan air pegunungan yang jernih, dilengkapi fasilitas seperti gazebo, joglo, kafe, serta danau untuk bermain perahu. Tiket masuk dibanderol Rp25.000 per orang. Lokasi wisata ini dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit dari Exit Tol Ungaran, Kabupaten Semarang. Dengan suasana sejuk dan fasilitas yang beragam, Watu Gunung menjadi destinasi liburan keluarga yang ideal karena dapat dinikmati oleh semua kalangan usia.

2. Wisata Kuliner Jajanan Ndeso “Tempo Doelo”

Wisata Tempo Doeloe adalah sebuah pasar yang menyediakan berbagai menu makanan tradisional, seperti sego iriban, sego tonjok, dawet nganten, awur cepus, wedang pala dan sebagainya. Keunikan wisata ini adalah sistem pembayarannya menggunakan koin kayu khusus yang sudah disediakan oleh penyelenggara.

3. Wahana Air Embung Sebligo

Wisata Embung Sebligo adalah objek wisata sekaligus tempat penampungan air saat musim hujan, yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian milik warga ketika musim kemarau tiba. Kemudian dikembangkan menjadi tempat wisata dengan penambahan wahana seperti sepeda bebek, area pemancingan dan spot foto. Harga tiket masuk embung sebligo adalah Rp20.000/orang dan untuk menyewa perahu dan pelampung sebesar Rp10.000.-

4. Paket Wisata Desa Lerep Dusun Sekukusan

Dusun sekukusan berada di RT.02/RW.2 Desa Lerep. yang merupakan pusat kegiatan wisata yang menawarkan berbagai pilihan paket wisata alam dan edukasi, terdiri dari kegiatan senam, terapi ikan, belajar tarian khas Desa Lerep, belajar gamelan, melukis gerabah, wayang suket, menanam padi, menanam cabai, membuat sabun herbal, membuat permen susu, keripik, dan budidaya tanaman, sebagai kegiatan outbound yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Berbagai wisata yang ada di Desa Lerep tersebut, juga terus dikembangkan dengan berbagai inovasi, seperti adanya paket wisata yang akan memudahkan wisatawan untuk memilih berbagai kegiatan yang ada di Desa Lerep. Melalui kegiatan edukasi seperti Lukis gerabah, edukasi pembuatan permen susu, edukasi olahan singkong, edukasi bajak sawah dan tanam padi, edukasi batik ecoprint, pelatihan tari tradisional, edu-eco tour, dan paket belajar musik gamelan. Berbagai jenis paket wisata yang ditawarkan ini dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung di Desa Wisata Lerep.

2.7 Badan Usaha Milik Desa

Desa Lerep resmi ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0431/2015 pada tahun 2015. Awalnya, pengelolaan Desa Wisata ini berada di bawah tanggung jawab Pokdarwis Rukun Santosa. Namun, sejak terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Desa Lerep, pengelolaan pariwisata dialihkan kepada BUMDes sesuai dengan Peraturan Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Nomor 3 Tahun 2017, di mana sektor pariwisata menjadi salah satu unit usaha yang dijalankan. Saat ini, Desa Lerep telah berkembang dan berstatus sebagai Desa Wisata Maju.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera merupakan lembaga usaha desa yang beroperasi di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. BUMDes ini dibentuk berdasarkan hasil Musyawarah Desa yang dilaksanakan pada awal tahun 2017 dan secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 Maret 2017. Kantor BUMDes Gerbang Lentera berlokasi di Jalan Kalimasada Raya Nomor 157, Desa Lerep, Ungaran Barat. Keberadaan BUMDes ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan kinerja pengurus melalui pembagian peran, tugas, dan kewenangan yang jelas sesuai dengan struktur organisasi. Struktur ini berfungsi agar pembagian kerja dalam organisasi berjalan efektif dan efisien. struktur organisasi merupakan bentuk diferensiasi, yakni pembagian kerja yang menegaskan peran setiap individu, keterkaitan antar peran, serta pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan demikian, setiap bidang dalam BUMDes memiliki fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. BUMDes Gerbang Lentera sendiri memiliki visi: “Menjadi Badan

Usaha Milik Desa Gerbang Lentera yang sehat, berkembang, dan terpercaya, serta mampu melayani masyarakat menuju kehidupan yang selamat, damai, dan sejahtera.” Adapun misi BUMDES Gerbang Lentera adalah: “Mengembangkan BUMDes Gerbang Lentera sebagai lokomotif perekonomian masyarakat Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

2.8 Pokdarwis Rukun Sentosa

Pokdarwis Rukun Santoso mulai terbentuk pada tahun 2015 setelah Desa Lerep mendapat pembinaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Awalnya hanya berupa kelompok masyarakat, kemudian dilembagakan di bawah BUMDes Gerbang Lentera dengan kepengurusan yang melibatkan perangkat desa, PKK, Karang Taruna, hingga Kepala Desa. Kepengurusan resmi melalui SK Desa Lerep No. 141 Tahun 2015 dengan masa jabatan 2019–2024, namun pengelolaan desa wisata dialihkan pada BUMDes dengan Pokdarwis Rukun Santoso sebagai koordinator utama. Struktur organisasi BUMDes tersebut mencakup unsur pelindung dan penasehat, serta jajaran pengurus utama yang mencakup posisi ketua, wakil ketua, sekretaris, serta bendahara, hingga divisi-divisi seperti daya tarik wisata, kuliner, seni budaya, acara, keamanan, transportasi, dan multimedia, sesuai pedoman Kemenparekraf.

Pada awal dibentuknya Pokdarwis Rukun Sentosa belum memiliki aset usaha dan hanya mengandalkan jasa promosi serta pemanduan wisata dengan penghasilan dari penjualan paket wisata. Kini, mereka menawarkan berbagai paket seperti one day, half day, gathering, hingga live in, sekaligus mengembangkan potensi lokal seperti drumblek Karang Taruna, tari Beksan Nyawiji, maupun produk

Kelompok Wanita Tani sebagai bagian wisata edukasi. Pokdarwis Rukun Santoso juga aktif dalam pendataan kunjungan wisatawan, koordinasi pengurus, serta penerapan prinsip Sapta Pesona. Dengan kapasitas kelembagaan dan inovasi yang terus berkembang, Pokdarwis ini dipercaya menjadi koordinator utama paket wisata Desa Wisata Lerep, bahkan berinisiatif membangun destinasi Sekukusan secara swadaya sebelum ada dana desa.